

## **PENGARUH KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM DALAM INDEKS LQ45 DI BEI**

**Kadek Stia Rani<sup>1</sup>**  
**Ni Nyoman Ayu Diantini<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia  
e-mail: [rani\\_0214@yahoo.co.id](mailto:rani_0214@yahoo.co.id) / telp: +6287860392518

### **ABSTRAK**

Kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini diwakili oleh *current ratio*, *return on equity*, *debt to assets ratio*, *earning per share*, dan *total assets turnover*, dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kelima variabel tersebut terhadap harga saham. Metode yang digunakan untuk penentuan sampel adalah metode *purposive sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 19 perusahaan. Melalui teknik analisis regresi linear berganda, didapat hasil bahwa hanya *earning per share* dan *total assets turnover* yang mempengaruhi harga saham secara positif dan signifikan, sedangkan ketiga variabel bebas lainnya mempengaruhi harga saham secara tidak signifikan.

**Kata kunci:** rasio keuangan, harga saham, LQ45

### **ABSTRACT**

*The financial performance of the company in this study is represented by current ratio, return on equity, debt to assets ratio, earning per share, and total assets turnover, where this study aims to determine the effect of these five variables on stock prices. Methods used for the determining the sample is purposive sampling method, with a total sample of 19 companies. Through multiple linear regression analysis techniques, the result is that only the earning per share and total assets turnover are positive affect stock price and significant, while the three other independent variables affect stock prices is not significant.*

**Keywords:** financial ratio, stock price, LQ45

### **PENDAHULUAN**

Pasar modal merupakan lembaga perantara antara pihak memiliki kelebihan dana dengan pihak yang sedang membutuhkan dana, dan sebagai lembaga yang mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien (Tandelilin, 2010:26). Instrument pasar modal yang sudah sangat sering diperdagangkan adalah saham. Saham adalah tanda bukti keikutsertaan sebagai pemilik dalam suatu perusahaan (Riyanto, 2011:240). Keuntungan memiliki saham bagi investor adalah mendapatkan *capital*

*gain* dan deviden yang diperoleh setiap tahunnya. Semua keuntungan ini bisa diperoleh investor bila perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik. Kinerja keuangan perusahaan bisa dilihat dari tingginya nilai perusahaan.

Memaksimalkan nilai perusahaan adalah tujuan utama dari manajemen keuangan (Kasmir, 2011:6). Nilai perusahaan yang tinggi akan dapat memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Jika harga saham tinggi, maka nilai perusahaan tersebut akan tinggi pula dan hal ini juga mencerminkan tingkat kepercayaan investor yang tinggi pada perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut (Wiagustini, 2010:8). Permintaan dan penawaran akan saham juga akan sangat mempengaruhi fluktuasi dari harga saham (Miraza, 2013).

Investor saham di Indonesia sangatlah minim, hanya 1 persen dari jumlah penduduk Indonesia (Kusuma, 2014). Peningkatan jumlah investor saham sangat diharapkan oleh Bursa Efek Indonesia. Hal ini dikarenakan peningkatan jumlah investor saham dapat menahan gejolak krisis ekonomi (Mahrofi, 2013). Ketidaktahuan masyarakat akan penilaian saham merupakan permasalahan utama yang menjadi penyebab minimnya jumlah investor saham di Indonesia.

Cara yang digunakan untuk menilai saham ada dua, yakni dengan analisis fundamental dan analisis teknikal (Husnan, 2010:307). Analisis teknikal dalam memprediksi arah pergerakan harga saham menggunakan data pasar historis (Tandelilin, 2010:392). Analisis fundamental dalam melakukan analisis penilaian saham dengan menggunakan estimasi dari nilai-nilai faktor fundamental yang dapat mempengaruhi harga saham dimasa depan (Husnan, 2010:307).

Penelitian ini lebih memfokuskan mengenai bagaimana menilai perusahaan dengan menggunakan analisis fundamental melalui analisis perusahaan. Alasan dilakukannya penelitian mengenai analisis perusahaan adalah karena informasi yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan informasi yang paling mudah, paling murah dan sudah sangat cukup untuk dapat menggambarkan bagaimana kondisi perusahaan selama ini (Tandelilin, 2010:364). Analisis fundamental mempercayai bahwa kinerja suatu perusahaan yang menerbitkan suatu saham akan sangat mempengaruhi nilai perusahaannya (Deitiana, 2013). Pertimbangan investor dalam memilih investasi saham juga dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang dapat memperkirakan keadaan atau posisi dan arah perusahaan (Hermuningsih, 2012:194).

Laporan keuangan menghasilkan rasio keuangan yang menjadi dasar dalam melakukan analisis fundamental. Analisis rasio keuangan bisa membantu investor dalam hal membuat keputusan untuk berinvestasi (Martani *et al.*, 2009). Rasio keuangan merupakan suatu analisis kinerja keuangan antara satu pos dengan pos lainnya dari laporan keuangan. Informasi dalam rasio keuangan dapat mencerminkan kondisi keuangan suatu perusahaan dalam berbagai aspek (Wiagustini, 2010:75). Rasio keuangan berguna dalam menganalisis kinerja keuangan dari suatu perusahaan (Horne, 2012:190).

Wiagustini (2010:77) menyatakan terdapat lima rasio keuangan, yaitu rasio likuiditas (dalam penelitian ini diproksikan dengan *current ratio*), rasio profitabilitas (dalam penelitian ini diproksikan dengan *return on equity*), rasio solvabilitas (dalam penelitian ini diproksikan dengan *debt to assets ratio*), rasio pasar (dalam penelitian

ini diproksikan dengan *earning per share*) dan rasio aktivitas (dalam penelitian ini diproksikan dengan *total assets turnover*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari kelima proksi diatas terhadap harga saham dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013.

*Current ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan didalam membayarkan hutang yang segera jatuh tempo (Kasmir, 2011:134). Tingginya nilai *current ratio* dapat meningkatkan minat investor untuk ikut berinvestasi dengan membeli saham dari perusahaan tersebut, maka hal ini menyebabkan harga sahamnya akan naik. Hal ini menunjukan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Bagherzadeh *et al.* (2013) menyatakan *current ratio* mempengaruhi harga saham secara signifikan. Penelitian dari Raharjo dkk. (2013), Wicaksono (2013) dan Mifta, dkk. (2013) menunjukkan *current ratio* berpengaruh terhadap harga saham secara positif dan signifikan. Artinya, *current ratio* yang tinggi dapat menyebabkan harga sahamnya semakin tinggi pula, sehingga hipotesisnya menjadi:

H<sub>1</sub>: *Current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Rasio profitabilitas mempengaruhi harga saham secara signifikan (Bismark, 2008). Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *return on equity*, yang merupakan rasio yang mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Nilai *return on equity* yang semakin tinggi akan semakin memperkuat posisi dari pemilik perusahaan (Kasmir, 2011:204). Aldiansyah dkk. (2013), Machfiro (2012), Azim *et al.* (2011), dan Khan (2012) menemukan hasil yang sama dimana

*return on equity* mempengaruhi harga saham secara signifikan dan positif. Nilai *return on equity* yang tinggi dapat meningkatkan harga saham perusahaannya, sehingga hipotesisnya menjadi:

H<sub>2</sub>: *Return on equity* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

*Debt to assets ratio*, adalah rasio yang menilai perbandingan antara total utang yang dimiliki perusahaan dengan total aktivasnya. Rasio ini digunakan untuk mengetahui pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktivasnya (Kasmir, 2011:156). Artinya, bagi perusahaan dengan solvabilitas tinggi, akan menghadapi risiko kerugian yang tinggi pula (Wiagustini, 2010:76). Hal ini mengakibatkan penurunan minat investor untuk membeli saham tersebut. *Debt to assets ratio* berpengaruh secara signifikan negatif terhadap harga saham (Suhadi, 2009). Prasetyo (2013) dan Viandita, dkk (2013) juga menunjukkan hasil penelitian yang sama, dimana *debt to assets ratio* memiliki pengaruh secara signifikan negatif terhadap perubahan harga saham, sehingga hipotesisnya menjadi:

H<sub>3</sub>: *Debt to assets ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

*Earning per share* adalah rasio yang membandingkan antara jumlah *earning* pemegang saham dengan jumlah lembar saham perusahaan (Tandelilin, 2010:365). *Earning per share* yang semakin tinggi dapat menarik minat investor untuk melakukan investasi, karena nilai *earning per share* menunjukkan laba yang bisa diperoleh dari lembar saham yang dimiliki pemegang saham (Raharjo dkk., 2013). Pranowo (2009) menyatakan *earning per share* berpengaruh secara signifikan positif terhadap harga saham. Penelitian ini juga didukung oleh Dini *et al.* (2011), Sharma

(2011), Menaje (2012), Jauharia *et al.* (2012), Safitri (2013), Wang *et al.* (2013), Omete (2013), dan Menike *et al.* (2014) dimana hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa *earning per share* berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Hal ini berarti, perusahaan dengan nilai *earning per share* yang semakin tinggi dapat meningkatkan harga sahamnya, sehingga hipotesisnya menjadi:

H<sub>4</sub>: *Earning per share* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

*Total assets turnover* adalah rasio yang berguna dalam melakukan pengukuran perputaran aktiva dan jumlah penjualan yang didapatkan perusahaan (Kasmir, 2011:185). Nilai *total assets turnover* yang tinggi mengindikasikan efektivitas penggunaan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Hasil akhirnya tentu adalah laba yang tinggi dan kinerja keuangan yang semakin baik (Aldiansyah dkk., 2013).

Aldiansyah dkk. (2013) menyatakan bahwa *total assets turnover* berpengaruh secara positif signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini juga didukung oleh Wicaksono (2013) dan Sipayung (2014), dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *total assets turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti, nilai *total assets turnover* yang semakin tinggi dapat meningkatkan harga saham perusahaan tersebut, sehingga hipotesisnya menjadi:

H<sub>5</sub>: *Total assets turnover* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Ada beberapa indeks yang aktif diperdagangkan dalam Bursa Efek Indonesia (BEI), salah satunya adalah indeks LQ45. Penelitian ini menggunakan indeks LQ45 selain karena saham-saham yang terdaftar didalamnya sudah pasti merupakan perusahaan dengan saham terbaik dan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi juga

kapitalisasi yang baik, tetapi saham perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45 juga tidak tetap dan selalu mengalami perubahan disetiap periodenya. Adanya perubahan daftar nama saham perusahaan disetiap periode, memperlihatkan betapa ketatnya persaingan perusahaan-perusahaan tersebut untuk menjadi bagian dari indeks LQ45.

Alasan kedua adalah karena rasio-rasio ini mempengaruhi harga saham secara signifikan, seperti *current ratio* dinyatakan berpengaruh signifikan dalam penelitian Suwahyono (2006), Raharjo dkk. (2013), dan Satriagraha (2014). Variabel *return on equity* dinyatakan berpengaruh signifikan dalam penelitian Pradipta (2012), Machfiro (2012), dan Khan (2012). Variabel *debt to assets ratio* dinyatakan berpengaruh signifikan dalam penelitian Suhadi (2009), Prasetyo (2013), dan Viandita, dkk (2013). Variabel *earning per share* dinyatakan berpengaruh signifikan dalam penelitian Tampubolon (2009), Malhotra *et al.* (2013), dan Dini *et al.* (2011). Variabel *total assets turnover* dinyatakan berpengaruh signifikan dalam penelitian Annajihi (2009), Aldiansyah dkk. (2013), dan Wicaksono (2013). Kelima variabel tersebut dinyatakan mempengaruhi harga saham secara signifikan walaupun dengan arah yang berbeda.

## **METODE PENELITIAN**

Ruang lingkup dari penelitian ini adalah pada Bursa Efek Indonesia, yakni dengan melihat indeks LQ45. Terdapat dua variabel yang diteliti, yakni variabel independen (*current ratio*, *return on equity*, *debt to assets ratio*, *earning per share*, dan *total assets turnover*) dan variabel dependen (harga saham). Penelitian ini

menggunakan jenis data kuantitatif dan data kualitatif, dengan sumber sekunder yang didapat dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Penelitian ini menggunakan metode observasi *nonparticipation*. Populasinya adalah perusahaan yang masuk dan menjadi bagian dari indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Jumlah sampel sebanyak 19 perusahaan yang didapat melalui metode *purposive sampling*, dengan kriteria bukan merupakan perusahaan bank, dan perusahaan yang sahamnya berturut-turut masuk dan menjadi bagian dari indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2011-2013.

Perhitungan variabel-variabelnya menggunakan model analisis regresi linear berganda melalui program Microsoft Excel dan SPSS version 17.0. Sebelum model regresi digunakan, dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu. Asumsi-asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas**

<b>Keterangan</b>	<b>Unstandardized Residual</b>
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,091

Sumber: hasil pengolahan data

Pada Tabel 1, memiliki nilai signifikansi 0,091 ( $0,091 > 0,05$ ). Hal ini berarti model regresi berdistribusi dengan normal.



**Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,894	0,799	0,779	0,58835	1,894

Sumber: hasil pengolahan data

Tabel 2 menunjukkan nilai Durbin-Watson (D-W) sebesar 1,894 yang berada diantara  $d_U = 1,7675$  dan  $4 - d_U = 2,2325$  atau  $1,7675 < 1,894 < 2,2325$ , artinya model regresi tidak mengandung gejala autokorelasi.

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Tolerance	Variance Inflation Factor (VIF)
Current Ratio ( $X_1$ )	0,510	1,960
Return On Equity ( $X_2$ )	0,462	2,163
Debt To Assets Ratio ( $X_3$ )	0,546	1,831
Earning Per Share ( $X_4$ )	0,685	1,460
Total Assets Turnover ( $X_5$ )	0,457	2,187

Sumber: hasil pengolahan data

Tabel 3 menunjukkan nilai *Tolerance* variable bebas  $> 0,10$ . Nilai VIF dari variable bebas  $< 10$ , sehingga dapat disimpulkan model regresi bebas dari multikolinearitas.

**Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	t	Sig.
(Constant)	1,040	0,303
Current Ratio ( $X_1$ )	-1,252	0,216
Return On Equity ( $X_2$ )	-0,105	0,917
Debt To Assets Ratio ( $X_3$ )	-0,424	0,673
Earning Per Share ( $X_4$ )	0,427	0,671
Total Assets Turnover ( $X_5$ )	-0,099	0,921

Sumber: hasil pengolahan data

Tabel 4 memperlihatkan probabilitas signifikansi semua variabel bebasnya > dari taraf nyata ( $\alpha$ ) yaitu 0,05, sehingga bebas dari heteroskedastisitas.

**Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,347	1,664		1,410	0,164
	Current Ratio	0,005	0,144	0,003	0,037	0,970
	Return On Equity	-0,283	0,168	-0,155	-1,678	0,100
	Debt To Assets Ratio	0,081	0,200	0,034	0,405	0,687
	Earning Per Share	0,815	0,073	0,848	11,167	0,000
	Total Assets Turnover	0,496	0,197	0,221	2,380	0,021
Constanta = 2,347						
R Square = 0,798						
Adj R Square = 0,779						

Sumber: hasil pengolahan data

Tabel 5 menghasilkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,799. Hal ini berarti 79,9 persen variasi harga saham dapat dijelaskan oleh variabel *current ratio*, *return on equity*, *debt to assets ratio*, *earning per share*, dan *total assets turnover*, sedangkan sisanya sebesar 20,1 persen diterangkan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

### Pengujian Hipotesis

#### Pengaruh *current ratio* ( $X_1$ ) terhadap harga saham ( $Y$ )

Nilai *standardized coefficients beta* variabel *current ratio* sebesar 0,003 dengan signifikansi  $0,970 > 0,05$  yang berarti *current ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Artinya, *current ratio* tidak mempengaruhi peningkatan atau penurunan harga saham. Hasil penelitian ini menolak hipotesis

pertama ( $H_1$ ), yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan jika investor cenderung kurang memerhatikan *current ratio* dalam pengambilan keputusan berinvestasi saham.

Penelitian ini menemukan hasil yang sama dengan Deitiana (2013), yang menyatakan *current ratio* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian ini memiliki tingkat signifikansi yang berbeda dengan penelitian Wicaksono (2013) dan Mifta, dkk. (2013). Perbedaan hasil penelitian ini dikarenakan perbedaan periode dan juga jenis perusahaan yang menjadi objek penelitian dengan Wicaksono (2013) dan Mifta, dkk. (2013), namun memiliki arah yang sama yaitu berarah positif.

#### **Pengaruh *return on equity* ( $X_2$ ) terhadap harga saham (Y)**

Nilai *standardized coefficients beta* variabel *return on equity* sebesar -0,155 dengan signifikansi  $0,100 > 0,05$  yang berarti *return on equity* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini menolak hipotesis kedua ( $H_2$ ) yang menyatakan *return on equity* berpengaruh secara positif signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti, setiap kenaikan ataupun penurunan nilai *return on equity* perusahaan tidak akan mempengaruhi harga sahamnya, sehingga investor cenderung kurang memerhatikan rasio ini dalam pengambilan keputusan investasinya.

Penelitian ini memiliki hasil yang berbeda dengan penelitian Azim *et al.* (2011) dan Khan (2012) yang menyatakan *return on equity* memiliki pengaruh

signifikan positif terhadap harga saham. Penelitian ini memiliki hasil yang sama dengan Raharjo (2013) dan Bachtiar (2012).

#### **Pengaruh *debt to assets ratio* ( $X_3$ ) terhadap harga saham (Y)**

Nilai *standardized coefficients beta* variabel *debt to asset ratio* sebesar 0,034 dengan signifikansi  $0,687 > 0,05$  yang berarti *debt to asset ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini menolak hipotesis ketiga ( $H_3$ ), yang menyebutkan *debt to assets ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat disebabkan karena para pemegang saham dan investor kurang memperhatikan tingkat hutang yang dimiliki perusahaan, tetapi mereka lebih melihat pengelolaan dana dalam menghasilkan laba.

Hal ini menunjukkan bahwa investor kurang memerhatikan *debt to assets ratio* dalam pengambilan keputusan berinvestasi saham. Hasil yang didapat dalam penelitian ini tidak mendukung teori dan penelitian yang dilakukan oleh Suhadi (2009), Prasetyo (2013), dan Viandita, dkk (2013), yang menemukan *debt to assets ratio* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

#### **Pengaruh *earning per share* ( $X_4$ ) terhadap harga saham (Y)**

Nilai *standardized coefficients beta* variabel *earning per share* sebesar 0,848 dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ , artinya *earning per share* mempengaruhi harga saham secara positif dan signifikan, sehingga dengan hipotesis keempat ( $H_4$ ). *Earning per share* yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut berhasil meningkatkan taraf kemakmuran investor. Jika *earning per share* perusahaan semakin tinggi, maka

investor akan semakin tertarik untuk membeli saham tersebut, dimana hal ini akan menyebabkan peningkatan harga sahamnya.

Hasil penelitian ini memberikan signal bagi perusahaan agar dapat terus meningkatkan *earning per share* nya karena investor cenderung memerhatikan *earning per share* sebagai rasio yang dapat memengaruhi besar kecilnya harga saham. Penelitian ini menemukan hasil yang sama dengan Wang *et al.* (2013), Malhotra *et al.* (2013), dan Omete (2013). yang juga menemukan *earning per share* mempengaruhi harga saham secara positif dan signifikan.

#### **Pengaruh *total assets turnover* (X<sub>5</sub>) terhadap harga saham (Y)**

Nilai *standardized coefficients beta* variabel *total assets turnover* sebesar 0,221 dengan signifikansi  $0,021 < 0,05$  yang berarti *total assets turnover* mempengaruhi harga saham secara positif dan signifikan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis kelima (H<sub>5</sub>). *Total assets turnover* adalah rasio yang mengukur perputaran aktiva dengan jumlah penjualan perusahaan.

Nilai *total assets turnover* yang tinggi mengindikasikan efektivitas penggunaan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Jika penggunaan aktiva perusahaan sudah efektif, maka tingkat penjualan yang berhasil diperoleh perusahaan akan tinggi pula. Artinya, perusahaan telah berhasil menunjukkan kemampuannya dalam menjaga stabilitas usahanya. Hasil akhirnya tentu adalah laba yang tinggi dan berakibat pada kinerja keuangan yang semakin baik, sehingga semakin banyak

investor yang tertarik untuk membeli saham dari perusahaan tersebut, sehingga harga sahamnya juga akan naik.

Hasil penelitian menjadi pertanda bagi perusahaan agar dapat terus meningkatkan nilai *total assets turnover* dan dapat menarik minat investor untuk ikut melakukan investasi dengan membeli saham, sehingga harga sahamnya juga akan ikut naik. Hal ini berarti bahwa investor masih sangat memperhatikan nilai *total assets turnover* dalam setiap pengambilan keputusan investasinya. Penelitian ini memiliki hasil yang sama dengan Aldiansyah dkk. (2013), Wicaksono (2013) dan Sipayung (2014), yang menyatakan *total assets turnover* mempengaruhi harga saham secara positif dan signifikan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulannya, variabel *current ratio*, *return on equity*, dan *debt to assets ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel *earning per share* dan *total assets turnover* mempengaruhi harga saham secara positif dan signifikan.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, maka penelitian ini memberikan saran agar investor lebih memperhatikan variabel *earning per share* dan *total assets turnover* didalam melakukan pengambilan keputusan investasi sahamnya, karena hanya kedua variabel tersebut yang mempengaruhi harga saham secara signifikan.

**DAFTAR RUJUKAN**

- Aldiansyah, Cahya Putra, Saryadi dan Wahyu Hidayat. 2013. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Bumn (Non-Bank) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Of Social And Politic Tahun 2013*
- Azim, Ather dan Kanwal Iqbal. 2011. Dividend Policy and Stock Prices – A Case of KSE-100 Index Companies. *Journal of Commerce*, pp:1-25
- Bachtiar, Yanuar. 2012. Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor *Agriculture* Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Socioscientia*, 4 (2), pp: 367-374
- Bagherzadeh, Mohammad Reza, Saeid Safania dan Mahboobeh Roohi. 2013. Relationship between Current ratio and Share Price – a study on NSE, India (2009-2012). *Int Jr. of Mathematical Sciences & Applications*, 3 (1), pp: 163-167
- Bismark, Rowland. 2008. The Influence Of Corporate Fundamentals To Its Stock Price Case Study Of Indonesia Stock Exchange. *Journal of Economics and Business*, 2 (2), pp: 101-113
- Deitiana, Tita. 2013. Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity*, dan *Total Assets Turnover* Terhadap *Dividend Payout Ratio* Dan Implikasi Pada Harga Saham Perusahaan LQ45. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 15 (1), pp: 81-88
- Dini, Seyed Heidar M, Hassan Dehghan dan Elham Zarezadeh. 2011. Fitting the Relationship between Financial Variables and Stock Price through Fuzzy Regression Case study: Iran Khodro Company. *International Journal of Business and Social Science*, 2 (11), pp:140-146
- Hermuningsih, Sri. 2012. *Pengantar Pasar Modal Indonesia*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Horne, James C. Van. 2012. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Buku Satu. Edisi 13. Jakarta: Salemba Empat
- Husnan, Suad. 2010. *Dasar-dasar Teori Portofolio & Analisis Sekuritas*. Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- [Http://www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Jauharia, Atika, dan Bambang Sugeng. 2012. The Company Fundamental Factors And Systematic Risk In Increasing Stock Price. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, 15 (2), pp: 245-256

- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Khan, Kanwal Iqbal. 2012. Effect Of Dividends On Stock Prices - A Case of Chemical and Pharmaceutical Industry of Pakistan. *International Conference on Business Management* (ISBN: 978-969-9368-06-6)
- Kusuma. 2014. Baru 1% Penduduk RI Investasi Saham, Padahal Untungnya Bisa 1.000%. <http://finance.detik.com/read/2014/02/07/144435/2490406/6/1/baru-1-penduduk-ri-investasi-saham-padaahal-untungnya-bisa-1000>. Diunduh tanggal 15, bulan Mei, tahun 2014
- Machfiro, Sonia. 2012. The Effect Of Financial Variables On The Company's Value (Study On Food And Beverage Companies That Are Listed On Indonesia Stock Exchange Period 2008-2011. *Financial Journal*, pp: 1-9
- Mahrofi, Zubi. 2013. BEI Tegaskan Peningkatan Investor Tahan Gejolak. <http://www.antaranews.com/berita/395528/bei-tegaskan-peningkatan-investor-tahan-gejolak>. Diunduh tanggal 15, bulan Mei, tahun 2014
- Malhotra, Nidhi dan Kamini Tandom. 2013. Determinants of Stock Prices: Empirical Evidence from NSE 100 Companies. *International Journal of Research in Management & Technology*, 3 (3), pp: 86-95
- Martani, Dwi, Mulyono, dan Rahfiani Khairurizka. 2009. The Effect Of Financial Ratios, Firm Size, And Cash Flow From Operating Activities In The Interim Report To The Stock Return. *Chinese Business Review*, 8 (6), pp: 44-55
- Menaje, Placido M. 2012. Impact of Selected Financial Variables on Share Price of Publicly Listed Firms in the Philippines. *American International Journal of Contemporary Research*, 2 (9), pp: 98-104
- Menike, M. G. P. D. dan Prabath. 2014. The Impact of Accounting Variables on Stock Price: Evidence from the Colombo Stock Exchange, Sri Lanka. *International Journal of Business and Management*, 9 (5), pp: 126-137
- Mifta, Muhammad Syaifuddin dan Siti Rokhmi Fuadati. 2013. Respon Investor Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Semen: Bukti Empiris Dari Pasar Modal Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 1 (1), pp: 163-178
- Miraza, Zuwina. 2013. Pengaruh Dividen Terhadap Hubungan Antara *Return On Assets*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Current Ratio* Dengan Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal E-maksi Harapan*, 1 (1), pp: 51-66
- Omete, Fancis L. 2013. The Effects of Earnings Per Share, Dividend Per Share, and Price To Earnings Ratio on Share Prices: The Case of Firms Listed at Nairobi



- Securities Exchange. *International Journal of Innovative Research & Studies*, 2 (9), pp: 30-50
- Pradipta, Gilang. 2012. The Influence of Financial Ratio Towards Stock Price (Empirical Study on Listed Companies in Indonesia Stock Exchange of LQ45 in 2009-2011). *Journal of Financial and Accounting*, 6 (1), pp: 1-9
- Pranowo, Bambang. 2009. Pengaruh Beberapa Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 3, pp: 241-250
- Prasetyo, Andri. 2013. Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011. *Jurnal Akuntansi*, pp: 1-20
- Raharjo, Daniarto dan Dul Muid. 2013. Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham. *Journal Of Accounting*, 2 (2), pp: 1-11
- Riyanto, Bambang. 2011. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Safitri, Abied Luthfi. 2013. Pengaruh *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Return On Asset*, *Debt To Equity Ratio* Dan *Market Value Added* Terhadap Harga Saham Dalam Kelompok Jakarta Islamic Index. *Management Analysis Journal*, 2 (2), pp: 1-8
- Sharma, Sanjeet. 2011. Determinants Of Equity Share Prices In India. *Journal of Arts, Sciences, & Commerce*, 2 (4), pp: 51-60
- Sipayung, Jonalsal. 2014. Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia Periode Februari 2010-Januari 2013. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara*
- Suhadi, Dady. 2009. Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Lverage, Dan Rasio Penilaian Terhadap Harga Saham Perusahaan Food And Beverage. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi Dan Keuangan Publik*, 4 (1), pp: 17-35
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : Kanisius
- Viandita, Tamara Oca., Suhadak & Achmad Husaini. 2013. Pengaruh Debt Ratio (DR), Price To Earning Ratio (PER), Earning Per Share (EPS), dan Size Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 1 (2), pp: 1-12

- Wang, Junjie., Gang Fu, dan Chao Luo. 2013. Accounting Information and Stock Price Reaction of Listed Companies — Empirical Evidence from 60 Listed Companies in Shanghai Stock Exchange. *Journal of Business & Management*, 2 (2), pp: 11-21
- Wiagustini, Luh Putu. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar : Udayana University Press
- Wicaksono, Hendra Adhitya. 2013. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Assets Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Return On Equity* , Suku Bunga, Kurs Valuta Asing, Inflasi, Dan Kas Dividen Terhadap Harga Saham. *Journal Profit*, 1 (4), pp: 50-67